

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah entitas komersial untuk menggerakkan perekonomian suatu negara yaitu dengan menyerap tenaga kerja dalam kegiatan proses menghasilkan sebuah barang atau jasa dan selanjutnya didistribusikan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dalam persaingan dunia usaha perusahaan melihat setiap peluang dan diperlukan gerakan strategi serta keputusan bisnis yang tepat untuk memperoleh laba. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ajaran-ajaran Islam. Untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan harus bersedia membayar biaya operasional perusahaan guna mendukung kelancaran jalannya perusahaan seperti dengan mencari sumber-sumber finansial untuk membiayai kebutuhan perusahaan.

Pendanaan berpengaruh terhadap sebuah laba perusahaan dimana sumber pendanaan harus dipergunakan sebaik-baiknya agar laba yang dihasilkan perusahaan akan baik dan sebaliknya apabila sumber pendanaan bermasalah maka akan menghasilkan laba perusahaan yang kurang baik. Pendanaan dan laba keduanya saling ketergantungan. Terdapat dua sumber pendanaan yaitu investasi (saham) dan utang (Herdianti, 2018). Keberagaman sektor industri yang muncul di Indonesia, mendorong para entitas untuk saling bersaing dalam menarik loyalitas pelanggannya untuk memperoleh tingkat laba yang diharapkan.

Biaya pengeluaran dikeluarkan pada saat keberlangsungan operasional sebuah perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi laba dari sebuah perusahaan.

Biaya beban harus ditekan semaksimal mungkin dalam pelaksanaan kegiatannya seperti mengelola antara pemasukan dan pengeluaran untuk menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan atau berlebihan sehingga perusahaan mengalami kerugian. Dengan laporan keuangan perusahaan mendapatkan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran dari periode akuntansi dan selanjutnya akan dipergunakan dalam pengambilan sebuah keputusan operasional, kompensasi, tolak ukur prestasi maupun kinerja manajemen yang selanjutnya akan digunakan sebagai tolak ukur penentuan besaran pajak penghasilan atau dalam laporan laba rugi keuangan disebut dengan beban pajak penghasilan (Negara, 2007).

Selain pajak, adapula bunga pinjaman (beban bunga) yaitu perusahaan yang memiliki hutang berbunga kepada pihak pemberi pinjaman untuk proses berlangsungnya operasional atau kebutuhan modal perusahaan yang nantinya wajib dibayarkan sesuai dengan kesepakatan. Penghasilan penjualan atau laba kotor (bruto) yang didapatkan oleh perusahaan nantinya akan dikurangi dengan beban beban tersebut.

Investasi adalah menempatkan barang saat ini yang tidak dikonsumsi berdasarkan periode atau jangka waktu tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan atau adanya kenaikan nilai investasi dari hasil menyimpan dana pada periode tertentu (Lypsey, 1997). Hal yang perlu diperhatikan pada saat investasi (investor) yaitu pada pilihan instrumen yang sangat beragam. Instrumen yang banyak diminati oleh investor yaitu berbentuk surat berharga dan yang bersifat kepemilikan atau bersifat hutang yang nantinya akan diperjualbelikan kembali oleh

pemilikinya. Instrument kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan utang diwujudkan dalam bentuk obligasi (Zahroh, 2015). Investasi pada pasar modal mempunyai karakteristik *high risk high return*, artinya memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi.

Berinvestasi dalam Islam dapat diartikan sebagai kegiatan muamalah, hal tersebut disarankan agar asset yang dimiliki lebih produktif dan bermanfaat bagi orang lain. Bahkan islam sendiri melarang adanya penimbunan aset. Sehingga dibutuhkan instrument keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah muslim (Hanif, 2020).

Pasar modal merupakan wadah beriteraksi atau bertemunya para pencari modal dengan para investor penanam modal. Kegiatan investasi dalam islam yaitu muamalah yang dianjurkan karena islam melarang dengan tegas aktivitas penumpukan dana (*ikhtinaz*). Di Indonesia pasar modal yang perspektif hukum islam telah diresmikan 14 maret 2003 dengan Nomor 40/DSN-MUI/X2003 fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) mengenai dasar acuan umum dalam menerapkan prinsip syariah dan dibidang pasar modal dengan aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK) (Khalisah, 2014). Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya keberadaan pasar modal yang berbasis syariah, yakni: (1) harta yang melimpah jika tidak diinvestasikan pada tempat yang tepat akan menjadi sia-sia; (2) fuqoha dan pakar ekonomi Islam telah mampu membuat surat-surat berharga yang berlandaskan Islam sebagai alternatif bagi surat-surat berharga yang beredar tidak sesuai dengan hukum Islam; (3) melindungi para penguasa dan para pembisnis muslim dari ulah para spekulan ketika

melakukan investasi; (4) memberikan tempat pada lembaga keuangan Islam dan 4 ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teknik perdagangan, seklaigus melakukan aktivitas sesuai dengan syariah (Firdaus, 2005).

Salah satu indeks saham syariah yang ada di Indonesia adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Ada pun tujuan dibentuknya ISSI untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan indeks saham syariah terus dilakukan oleh BEI melihat kepada kebutuhan dari pelaku industri pasar modal. Dengan demikian, ISSI diharapkan menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi.

Hasil dari kegiatan akuntansi sebuah perusahaan disusun menjadi laporan keuangan berisi sebuah sajian informasi mengenai hasil operasional serta keadaan keuangan yang nantinya akan dipergunakan oleh pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Hasil sajian laporan keuangan akan memberikan sebuah informasi dan membuat respon para investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di sebuah perusahaan (Jumingan, 2006). Aktivitas perusahaan bisa dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan laba atau rugi yaitu membandingkan pendapatan dengan laba periode sebelumnya dan periode

berikutnya yang akan berguna bagi mereka yang membutuhkan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan akan dibuat berdasarkan aturan standar yang berlaku secara serampangan (Kasmin, 2012).

Pendapatan suatu perusahaan naik atau turun dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi diantaranya pemasukan, beban, keuntungan, kerugian. Penulis dalam penelitian menekankan faktor beban, yaitu Beban Umum dan Administrasi dan Beban Pemasaran yang berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Beban Umum dan Administrasi adalah penyajian informasi mengenai biaya-biaya yang digunakan operasi kantor keseluruhan dalam kegiatan perusahaan agar efektif dan efisien yaitu dengan pengarahan, pengawasan serta penentu kebijakan. Biaya tersebut mencakup pada upah atau gaji, biaya listrik, biaya telepon, beban penyusutan bangunan, dll (Rusdianto, 2012). Beban Umum dan Administrasi terdapat pada laporan laba rugi dan bersifat tetap atau biaya yang termasuk kedalam biaya yang tidak berubah dari waktu ke waktu, kecuali ada rencana baru diawal persiapan perusahaan.

Selain itu, beban umum dan administrasi juga dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas atau urusan kantor (administrasi) dan operasi umum, contohnya adalah beban gaji/upah karyawan, beban perlengkapan kantor, beban utilitas kantor, dan beban penyusutan kantor.

Beban pemasaran adalah meliputi semua biaya yang terjadi sejak proses barang selesai di produksi dan disimpan dalam gudang dan barang tersebut diubah kembali dalam bentuk tunai. Alasan yang penting bagi perusahaan untuk memprioritaskan pemasaran karena pemasaran memainkan bagian yang besar

dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, satu alasan penting lainnya adalah pemasaran mendorong terjadinya riset dan inovasi, pengembangan dan penyebaran ide-ide, barang dan jasa baru (Mursid, 2016). Gain pemasaran atau marketing merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis. Dengan adanya pemasaran dapat meningkatkan penjualan perusahaan.

Beban pemasaran dalam kegiatan sehari-hari perusahaan memiliki fungsi yang bermacam-macam, tergantung dari sifat usaha dari perusahaan itu sendiri, ukuran serta metode operasi perusahaan. Contohnya adalah membantu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan terus pada periode mendatang dan memberi nilai tambah bagi perusahaan. Biaya pemasaran dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produk ataupun jasa yang dijual oleh perusahaan bersangkutan (Mursid, 2016).

Hampir semua perusahaan yang target tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan laba. Laba menjadi salah satu tolak ukur bagi semua perusahaan, laba diperoleh agar tujuan perusahaan tercapai. Apakah perusahaan tersebut mengalami kerugian atau malah mengalami peningkatan pendapatan yaitu laba tersebut. Jika mengalami kerugian berarti laba perusahaan menurun atau bahkan perusahaan tersebut bisa bangkrut. Laba juga sebagai penentu dalam kelangsungan hidup organisasi perusahaan tersebut dan dapat memberikan kemampuan untuk memberikan dividen yang memuaskan dan sebagai pertanggungjawaban kepada para pemegang saham (Ibrahim, 2014).

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak,

pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi unit usaha lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan unit usaha, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja unit usaha (Harahap, 2005).

Penulis mengambil objek penelitian dari laporan keuangan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (“TELKOM”, “Perseroan”, “Perusahaan”, atau “Kami”) merupakan Badan Usaha Milik Negara dan penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Sebagai BUMN, Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas yang menguasai sebagian besar saham biasa perusahaan sedangkan sisanya dimiliki oleh publik.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Beban Umum dan Administrasi*, *Beban Pemasaran*, dan juga *Laba Bersih* yang ada pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan 2016-2023.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa *Beban Umum dan Administrasi* dan *Beban Pemasaran* dapat berpengaruh terhadap *Laba Bersih*. Dengan ini penulis tertarik untuk menetapkan *Laba Bersih* sebagai variabel dependen. Sedangkan *Beban Umum dan Administrasi* dan *Beban Pemasaran* sebagai variable independen.

Untuk mengetahui pengolahan data pada perusahaan tersebut, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan dalam bentuk table dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Beban Umum dan Administrasi dan Beban Pemasaran terhadap Laba Bersih di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016-2023**

PERIODE		BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		BEBAN PEMASARAN		LABA BERSIH	
Tahun	Triwulan	miliaran rupiah	%Perubahan	miliaran rupiah	%Perubahan	miliaran rupiah	%Perubahan
2016	I	Rp 701,00	▲	Rp 752,00	▲	Rp 4.587,00	▲
	II	Rp 1.938,00	▲ 176,46%	Rp 1.729,00	▲ 129,92%	Rp 9.926,00	▲ 116,39%
	III	Rp 3.505,00	▲ 80,86%	Rp 2.616,00	▲ 51,30%	Rp 14.732,00	▲ 48,42%
	IV	Rp 461,00	▼ -86,85%	Rp 4.123,00	▲ 57,61%	Rp 19.352,00	▲ 31,36%
2017	I	Rp 1.226,00	▲ 165,94%	Rp 985,00	▼ -76,11%	Rp 6.688,00	▼ -65,44%
	II	Rp 2.203,00	▲ 79,69%	Rp 205,00	▼ -79,19%	Rp 12.104,00	▲ 80,98%
	III	Rp 3.702,00	▲ 68,04%	Rp 3.402,00	▲ 1559,51%	Rp 17.922,00	▲ 48,07%
	IV	Rp 526,00	▼ -85,79%	Rp 5.268,00	▲ 54,85%	Rp 22.145,00	▲ 23,56%
2018	I	Rp 125,00	▼ -76,24%	Rp 870,00	▼ -83,49%	Rp 5.734,00	▼ 74,11%
	II	Rp 3.294,00	▲ 2535,20%	Rp 1.958,00	▲ 125,06%	Rp 8.698,00	▲ -51,69%
	III	Rp 4.503,00	▲ 36,70%	Rp 2.983,00	▲ 52,35%	Rp 14.232,00	▲ -63,62%
	IV	Rp 6.137,00	▲ 36,29%	Rp 4.214,00	▲ 41,27%	Rp 18.032,00	▲ -26,70%
2019	I	Rp 1.294,00	▼ -78,91%	Rp 907,00	▼ -78,48%	Rp 6.224,00	▼ 65,48%
	II	Rp 3.214,00	▲ 148,38%	Rp 1.992,00	▲ 119,63%	Rp 11.078,00	▲ -77,99%
	III	Rp 4.932,00	▲ 53,45%	Rp 2.949,00	▲ 48,04%	Rp 16.459,00	▲ -48,57%
	IV	Rp 6.696,00	▲ 35,77%	Rp 3.724,00	▲ 26,28%	Rp 18.663,00	▲ -13,39%
2020	I	Rp 1.572,00	▼ -76,52%	Rp 641,00	▼ -82,79%	Rp 5.862,00	▼ -68,59%
	II	Rp 3.121,00	▲ 98,54%	Rp 1.456,00	▲ 127,15%	Rp 10.989,00	▲ 87,46%
	III	Rp 4.234,00	▲ 35,66%	Rp 2.356,00	▲ 61,81%	Rp 16.679,00	▲ -51,78%
	IV	Rp 6.511,00	▲ 53,78%	Rp 3.482,00	▲ 47,79%	Rp 20.804,00	▲ -24,73%
2021	I	Rp 1.293,00	▼ -80,14%	Rp 755,00	▼ -78,32%	Rp 6.014,00	▼ -71,09%
	II	Rp 2.995,00	▲ 131,63%	Rp 1.529,00	▲ 102,52%	Rp 12.451,00	▲ 107,03%
	III	Rp 4.034,00	▲ 34,69%	Rp 2.371,00	▲ 55,07%	Rp 18.872,00	▲ 51,57%
	IV	Rp 5.016,00	▲ 24,34%	Rp 3.633,00	▲ 53,23%	Rp 2.476,00	▼ -86,88%
2022	I	Rp 12,00	▼ -99,76%	Rp 812,00	▼ -77,65%	Rp 6.118,00	▲ -147,09%
	II	Rp 282,00	▲ 2250,00%	Rp 1.696,00	▲ 108,87%	Rp 1.331,00	▼ 78,24%
	III	Rp 4.449,00	▲ 1477,66%	Rp 2.779,00	▲ 63,86%	Rp 16.581,00	▲ -1145,76%
	IV	Rp 544,00	▼ -87,77%	Rp 3.929,00	▲ 41,38%	Rp 20.753,00	▲ -25,16%
2023	I	Rp 1.578,00	▲ 190,07%	Rp 763,00	▼ -80,58%	Rp 6.424,00	▼ 69,05%
	II	Rp 3.331,00	▲ 111,09%	Rp 1.656,00	▲ 117,04%	Rp 12.756,00	▲ 98,57%

Sumber: [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/ir-laporan-keuangan-146](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan-146)

▲ = Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya

▼ = Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya

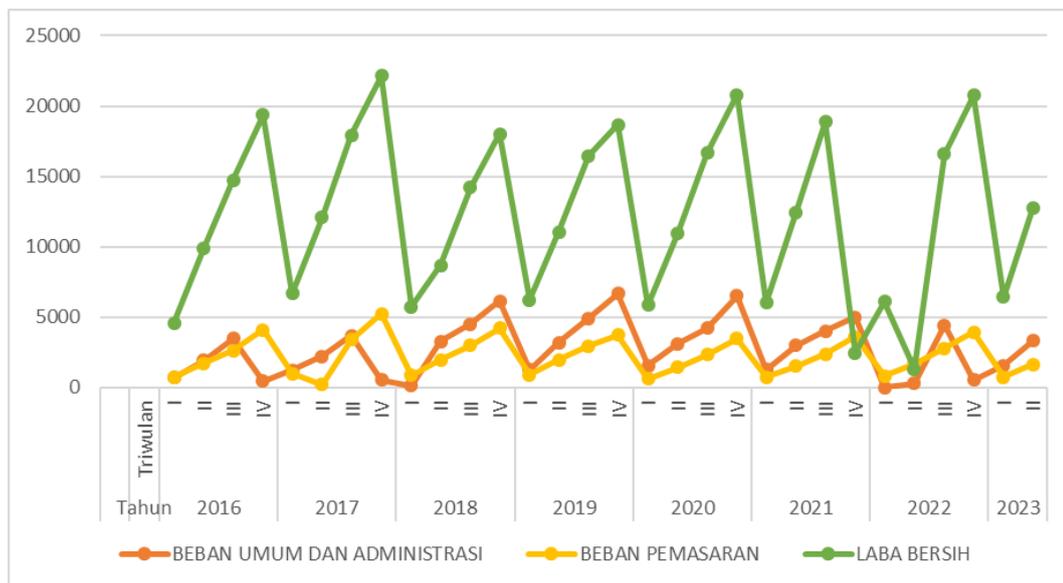
Data Laporan Keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2016-2023 secara triwulan di atas, *Beban Umum dan Administrasi*, *Beban Pemasaran* dan *Laba Bersih* mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Fluktuasi dari ketiga variabel tersebut setiap triwulannya berbeda-beda, ada yang berubah secara normal dan tidak wajar (terjadi masalah). Maksudnya, perubahan nilai dari *Beban Umum dan Administrasi*, *Beban Pemasaran*, dan *Laba Bersih* tersebut ada yang sesuai dan tidak sesuai dengan teori. Dalam teori *laba bersih* dinyatakan bahwa laba akan meningkat apabila *Beban Umum dan Administrasi* meningkat. Artinya secara teori apabila modal kerja bersih meningkat dan laba usaha meningkat maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

Namun, dalam data keuangan PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2016 sampai 2023 terdapat beberapa fenomena fluktuasi perubahan nilai dari tiga variabel tersebut yang sesuai teori terjadi. Pada Tahun 2016 triwulan IV 2017 triwulan III dan IV terjadi naik nilai *Beban Umum dan Administrasi* dan *Beban Pemasaran* serta diikuti *Laba Bersih* yang sesuai dengan teori yaitu apabila *Beban Umum dan Administrasi* naik maka *Laba Bersih* akan naik begitupun *Beban Pemasaran* naik maka *Laba Bersih*.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Beban Umum dan Administrasi*, *Beban Pemasaran* dan *Laba Bersih*. Teori menyatakan bahwa apabila *Beban Umum dan administrasi* dan *Beban Pemasaran* mengalami kenaikan maka *Laba Bersih* akan naik, sebaliknya apabila *Beban Umum dan Administrasi* dan *Beban Pemasaran* mengalami penurunan maka *Laba Bersih* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih

jelasan terlihat perkembangan naik turun pada *Beban Umum dan Administrasi*, *Beban Pemasaran* dan *Laba Bersih* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

**Grafik 1.1 *Beban Umum dan Administrasi, Beban Pemasaran dan Laba Bersih* di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016-2023**



Sumber: [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/ir-laporan-keuangan-146](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan-146)

Berdasarkan grafik diatas memperlihatkan perbandingan keadaan naik turunnya secara bersamaan setiap periode *Beban Umum dan Administrasi*, *Beban Pemasaran* dan *Laba Bersih* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dilihat dari teori yang ada bahwa semakin meningkat *Beban Umum dan Administrasi* maka laba yang diperoleh akan semakin menurun karena terlalu banyak pengeluaran. Sama halnya dengan *Beban Pemasaran* yang mengalami kenaikan, maka *Laba Bersih* akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya jika *Beban Umum dan Administrasi* mengalami penurunan, maka laba yang diperoleh semakin meningkat karena beban yang dikeluarkan hanya sedikit. Sama halnya dengan *Beban Pemasaran* mengalami penurunan, maka *Laba Bersih* akan mengalami kenaikan.

Dari teori yang ada dan diselaraskan dengan data keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada grafik diatas maka hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan teori.

Dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada dengan judul Pengaruh *Beban Umum dan Administrasi* dan *Beban Pemasran* terhadap *Laba Bersih* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2016-2023).

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis membuat rumusan penelitian dari masalah yang telah dipaparkan diatas diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh dari *Beban Umum dan Administrasi* secara parsial terhadap *Laba Bersih* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2023.
2. Bagaimana pengaruh dari *Beban Pemasaran* secara parsial terhadap *Laba Bersih* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2023.
3. Bagaimana pengaruh dari *Beban Umum Administrasi* dan *Beban Pemasaran* secara parsial terhadap *Laba Bersih* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penulis membuat penelitian ini sebagai bentuk pembuktian rumusan masalah yang diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh Beban Umum dan Administrasi secara parsial terhadap Laba Bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Pemasaran secara parsial terhadap Laba Bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Beban Umum dan Administrasi dan Beban Pemasaran secara simultan terhadap Laba Bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada saat penelitian telah selesai, penulis berharap hasil ini bisa bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian yang nantinya dipergunakan sebagai bahan referensi oleh penelitian selanjutnya dengan meneliti judul yang berkaitan.
  - b. Mendeskripsikan pengaruh Beban Umum dan Administrasi dan Beban Pemasaran terhadap Laba Bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2023.
  - c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Kegunaan Praktis Beban Umum dan Administrasi dan Beban Pemasaran terhadap Laba Bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2023.
  - d. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Beban Umum dan Administrasi dan Beban Pemasaran terhadap Laba PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2023.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian dijadikan bahan pertimbangan dalam membantu pengambilan keputusan strategis ataupun pertimbangan dalam menetapkan harga saham;
- b. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian dijadikan pertimbangan untuk para investor dalam memilih investasi serta mengetahui keadaan saham;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian dipergunakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Pengaruh Beban Umum dan Administrasi dan Beban Pemasaran terhadap Laba Bersih.